

ORIGINAL ARTICLE

DETEKSI DINI PENCEGAHAN PENYALAHGUNAAN NAPZA PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

Anwarudin ^a, Dian Wuri Astuti ^{a*}, Maria Unika ^a, Aldi Prayoga ^a, Jois G. Laim ^a, Maximilianus ^A, Amalika Sifa Aini ^a, Shinta Katarina ^a

^aDepartment of Medical Laboratory Technology, STIKES Guna Bangsa Yogyakarta

*Corresponding Author: dian_wa@gunabangsa.ac.id



ARTICLE INFORMATION

Article history

Received (July 25th, 2024)

Revised (August 2nd, 2024)

Accepted (August 2nd, 2024)

Keywords

Drugs; Health; Teenagers

ABSTRACT

Adolescence is a transition period between childhood and adulthood, which begins when sexual maturity occurs between the ages of 11 or 12 to 20 years. Adolescence is very vulnerable to cases of NAPZA abuse, where currently the case has entered the critical stage. Therefore, it is necessary to take preventive measures in the form of education. The aim of this community service is to increase the knowledge of teenagers (vocational school students) about the dangers of drug abuse for health as well as screening for methamphetamine abuse. The methods used include situation analysis through field surveys, education, and methamphetamine screening examinations. The results obtained were in the form of increased knowledge, understanding and awareness of the dangers of drug abuse as well as negative methamphetamine screening results for class X students at SMK Giri Handayani Gunungkidul DIY.

Jurnal Abdimas jatibara is a peer-reviewed journal published by Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Yayasan RS Dr. Soetomo (STIKES YRSD Soetomo).

This journal is licensed under the [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International \(CC BY-SA 4.0\)](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Website: <https://jurnal.stikes-yrsds.ac.id/index.php/JAJ>

E-mail: jurnalabdimas@stikes-yrsds.ac.id

PENDAHULUAN

NAPZA merupakan singkatan dari narkotika, psikotropika, dan bahan adiktif lainnya, yang apabila digunakan dalam jangka waktu lama dapat menimbulkan ketergantungan. Ketergantungan NAPZA ditandai dengan dosis penggunaan yang semakin sering dan meningkat jumlahnya, kesulitan mengontrol keinginan untuk menahan diri dalam menggunakan NAPZA serta muncul gejala putus zat yang menyiksa penggunaannya jika penggunaan dihentikan. NAPZA yang beredar saat ini berdasarkan efeknya terhadap Susunan Saraf Pusat (SSP), diklasifikasikan sebagai stimulan, depresan dan halusinogen.

NAPZA yang termasuk dalam kelompok stimulan akan meningkatkan aktifitas SSP, misalnya menyebabkan peningkatan detak jantung dan tekanan darah serta meningkatkan kewaspadaan pada pengguna. Efek sampingnya pengguna akan banyak bicara, gelisah, sulit tidur, panik, cemas, sakit kepala, paranoia yaitu memiliki rasa curiga dan takut berlebihan serta agresi yaitu melakukan tindakan yang dapat menyakiti atau melukai orang lain baik secara fisik, verbal maupun psikis. NAPZA dari kelompok stimulan yang banyak beredar saat ini contohnya seperti amfetamin dan nikotin yang terkandung pada rokok. NAPZA yang termasuk dalam kelompok depresan akan menekan aktifitas SSP, misalnya menyebabkan penurunan detak jantung dan pernapasan. Efek sampingnya pengguna akan merasa tenang, euforia atau gembira berlebihan, sempoyongan, mual hingga muntah dan saat berbicara menjadi cadel.

Masa remaja merupakan masa rentan untuk mengalami gangguan penggunaan NAPZA karena merupakan masa penuh gejolak dan rasa ingin tahu serta keinginan untuk mencoba-coba hal baru. Di kalangan para pelajar terutama bagi mereka yang berada di bangku SMP maupun SMA biasanya diawali dengan perkenalannya dengan rokok dan terlanjur kebiasaan karena kebiasaan merokok ini, menjadi hal yang wajar di kalangan pelajar saat ini kemudian berlanjut mengonsumsi NAPZA [1].

Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP), Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) masuk dalam 5 besar penggunaan narkoba yang cukup tinggi yaitu 1,3% [2]. Jika dihitung jumlah warga DIY 3,8 juta orang maka sekitar 18 ribu remaja dan warga merupakan pengguna narkoba dari rentang usia 15-64 tahun. Pada Maret tahun 2022, Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) DIY mendapatkan kasus peredaran narkoba di asrama mahasiswa sebanyak 11 kasus. BNNP DIY menyita barang bukti yaitu narkoba jenis methamphetamine terdapat 7 kasus dan tetrahidrokanabinol dengan 3 kasus [3]. SMK Giri Handayani merupakan sekolah kejuruan di bidang kesehatan yang terletak di Kabupaten Gunung Kidul, DI Yogyakarta. Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk memberikan penyuluhan mengenai NAPZA dan melakukan pemeriksaan NAPZA khususnya metamphetamin terhadap siswa-siswi kelas X SMK Giri Handayani Gunungkidul DIY.

METODE

Untuk pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan menggunakan dua metode meliputi:

1. Ceramah, yaitu penyampaian materi secara langsung kepada peserta terkait narkoba dan bahaya penyalahgunaannya
2. Diskusi dan tanya jawab, yaitu memberi kesempatan bagi para peserta untuk berdiskusi dan bertanya terkait materi yang disampaikan saat penyuluhan
3. Pemeriksaan skrining methamphetamine.

Jumlah peserta kegiatan yaitu sebanyak 30 siswa/siswi kelas X SMK Giri Handayani dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Pelaksanaan kegiatan PkM dimulai sejak 5 Juni 2024- 11 Juni 2024 dimulai dengan survey lapangan. Tahapan selanjutnya yaitu penyuluhan, diskusi, tanya-jawab, dan pemeriksaan skrining. Selain itu, peserta melakukan pengisian kuisioner untuk mengukur pengetahuan peserta terkait NAPZA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan pertama PkM yaitu survey lapangan. Survey dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai lokasi dan pemilihan peserta PkM. Adapun peserta PkM terdiri dari guru, 30 siswa/siswi kelas X SMK Giri handayani. Setelah melaksanakan survei lapangan, selanjutnya disusun rencana program kegiatan yang diharapkan akan berjalan sebaik-baiknya. Rencana merupakan langkah awal dari suatu program kerja yang disesuaikan dengan potensi, kondisi dan permasalahan yang ada di SMK Giri Handayani. Adapun tahapan kegiatannya adalah sebagai berikut:

1. Penyuluhan terkait narkoba dan bahaya penyalahgunaannya



Gambar 1. Penyampaian materi

Penyuluhan yang diberikan adalah informasi mengenai narkoba, golongan narkoba, faktor penyebab penyalahgunaan narkoba, upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba, dan dampak penyalahgunaan narkoba. Kehadiran siswa siswi SMK Giri Handayani dalam penyuluhan NAPZA ini sangat membantu panitia dalam memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada masyarakat mengenai bahaya NAPZA, terutama dosen pembimbing yang memberikan materi penjelasan tentang informasi narkoba.

2. Pengisian kuisioner terhadap 30 peserta, diperoleh hasil seperti pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Pengisian Kuisioner Siswa

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah anda sering berkumpul (nongkrong) bersama teman-teman diluar rumah atau kost?	14	16
2.	Apakah anda seorang perokok? Jika anda seorang perokok, berapa lama? (Beri tanda ✓ pada jawaban yang sesuai) o < 5 Tahun o 5-10 Tahun o > 10 Tahun	2	28
3.	Apakah anda pernah mengonsumsi obat tanpa resep dokter?	9	21
4.	Apakah anda mengonsumsi obat-obatan tertentu dalam 1-3 hari sebelum pemeriksaan?	6	24
5.	Apakah anda mengetahui bahaya narkoba jenis <i>methamphetamine</i> (sabu-sabu)?	0	30
6.	Jika ada teman anda yang mengonsumsi narkoba, apakah anda akan mencobanya?	0	30

Berdasarkan hasil kuisioner siswa mengenai NAPZA didapatkan 46,67% siswa sering nongkrong bersama teman-teman, 6,67% siswa perokok, 30% orang pernah mengonsumsi obat tanpa resep dari dokter, dan 20% orang mengonsumsi obat-obatan sebelum dilakukan pemeriksaan mengonsumsi obat-obatan tertentu. Berikut dokumentasi saat pengisian kuisioner disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Pengisian kuisioner

3. Pemeriksaan skrining metamphetamine menggunakan strip tes

Hasil pemeriksaan skrining NAPZA terhadap 30 responden diperoleh hasil negatif. Jika dibandingkan dengan kegiatan yang dilakukan oleh Hariaji (2017) didapatkan 69% mengandung zat Met, 25% mengandung THC dan 6% mengandung Met dan THC dari total 48 sampel [3]. Hal ini dikarenakan pada usia tersebut berada pada usia labil dengan rasa ingin tahu yang sangat besar, lingkungan sekitar dan dengan usia yang masih muda sudah terjerumus kedalam pergaulan bebas. Sedangkan pada kegiatan ini 100% sampel urin yang diperiksa menggunakan strip tes methamphetamine diperoleh hasil negative. Hasil negatif ini dapat terjadi karena dalam sampel urin tidak mendeteksi adanya zat methamphetamine, atau terdapat zat methamphetamine namun kadar zatnya di bawah tingkat cut-off alat strip tes Hasil lain yang dibandingkan dengan kegiatan ini yaitu Aruan & Siahaan (2022) dengan judul "Identifikasi Amphetamine, Methamphetamine dalam Urine Siswa SMA "X" Metode Strip Tick". Hasilnya yaitu dari 15 sampel urine yang diperiksa pada siswa kelas X diperoleh hasil negatif kandungan senyawa amphetamine dan methamphetamine [4]. Hasil ini relevan dengan kegiatan PkM yang juga negatif metamphetamine.



Gambar 3. Pemeriksaan Methampetamin

Pemeriksaan skrining yang telah dilakukan ini menggunakan spesimen yang mudah dipalsukan seperti dicampur dengan air atau zat yang dapat mengakibatkan kadar methamphetamine dalam urin berkurang sehingga hasil yang akan diperoleh menjadi negatif palsu. Untuk mencegah hal itu, tim pelaksana melakukan pengawasan yang ketat pada saat pengambilan sampel urin. Urin juga dapat memberikan hasil positif palsu yang diakibatkan adanya reaksi silang dengan bahan lain seperti obat-obatan atau zat yang memiliki struktur kimia yang hampir sama dengan metamphetamine. Beberapa jenis obat yang dapat menyebabkan hasil pemeriksaan methamphetamine menjadi positif palsu meliputi pseudoephedrine, bupropion, desoxyn, phentermine, selegiline dan levodopa [5].

Faktor-faktor yang menjadi penyebab penyalahgunaan narkoba adalah faktor lingkungan, keluarga, dan pergaulan yang dilatar belakangi keluarga yang bermasalah dan salah pergaulan. Faktor selanjutnya adalah faktor individu yang terjadi pada periode remaja yang awal mula hanya coba-coba dan ingin diakui oleh teman. Faktor berikutnya adalah faktor pendukung biasanya terjadi karena tidak diteri di kelompok dan berteman dengan pemakai narkoba.

Upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba dapat dilakukan dengan cara mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang positif seperti olah raga, kesenian, dan keterampilan, rajin beribadah, dan tidak bergaul dengan pecandu narkoba. Upaya pencegahan juga dapat dilakukan oleh peran orangtua dengan cara menciptakan rumah yang harmonis, selalu mengawasi dan memberikan contoh yang baik kepada anak, selalu berkomunikasi dengan anak. Upaya yang terakhir adalah adanya program P4GN (Pencegahan dan Pemberantasan terhadap Penyalahgunaan Narkoba).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan PkM ini dapat disimpulkan bahwa pengetahuan siswa-siswi kelas X SMK Giri Handayani terkait narkoba mengalami peningkatan setelah dilakukan penyuluhan. Siswa-siswi sangat antusias dalam mengikuti seluruh kegiatan PkM. Selain itu, didapatkan hasil 100% negatif amphetamin pada sampel urin.

Saran

Perlu dilakukan skrining NAPZA secara berkala untuk meminimalkan kasus penyalahgunaan NAPZA pada remaja khususnya siswa-siswi SMA/SMK

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada STIKES Guna Bangsa Yogyakarta, Program Studi Teknologi Laboratorium Medis, SMK Giri Handayani Gunungkidul DIY, dan seluruh pihak yang terlibat dalam kegiatan PkM ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Badan Narkotika Nasional, (2022). Kasus Narkotika Meningkat pada 2022. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/12/19/kasus-narkotika-yang-ditangani-bnn-meningkat-pada-2022>.
2. Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP), (2022). Kasus Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika. <https://yogyakarta.bnn.go.id/bnnp-diy-ungkap-kasus-penyalahgunaan-dan-peredaran-gelap-narkotika/>.
3. Hariaji, I. 2017. ARTIKEL PENELITIAN Gambaran Penyalahgunaan Tetrahydrocannabinol (THC) dan Metamphetamine (Met) Pada Usia Pra Kuliah di Kota Medan Dan Sekitarnya Tahun 2016 Tetrahydrocannabinol (THC) and Metamphetamine (Met) Abuse Among Pre-college Age in Medan ,. 2(1).
4. Aruan, D. G. R., & Siahaan, M. A. 2022. Identifikasi Amphetamine, Methamphetamine Dalam Urine Siswa Sma "X" Metode Strip Stick. Jurnal Kimia Saintek Dan Pendidikan, 6(1), 26–29. <https://doi.org/10.51544/kimia.v6i1.2973>
5. NDIC. 2020. Crystal Methamphetamine. August, 1–8. <https://www.justice.gov/archive/ndic/pubs1/1837/1837t.htm>.